

Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball throwing* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kotabaru

Gina Himayatul Aliyah^{1*}, Astuti Darmiyanti¹, Dewi Siti Aisyah¹

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menentukan bahwa Ada Pengaruh yang signifikan antara Variabel model pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kotabaru. Hal ini dapat di ketahui dari analisis data secara menyeluruh. Berdasarkan Uji hipotesis asosiatif atau hubungan dua variabel yang datanya bersekala interval atau rasio maka menggunakan korelasi Product Moment dengan menggunakan SPSS tipe 16.0 hasil perhitungan dari 40 siswa kelas VII sebesar 0,732 dengan nilai $p=0,000$ hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua varibel tersebut kuat, yaitu berada pada interval 0,600-0,799. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kotabaru. Hal ini dibuktikan Dengan derajat pengaruh sebesar 46,5% artinya masih terdapat 53,5% faktor lain yang bisa mempengaruhi atau memberikan kontribusi kepada motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: motivasi belajar, pendidikan agama Islam, *snowball throwing*

Abstract: The purpose of this study is to determine how the influence of *snowball throwing* methods on student learning motivation in PAI subjects. The method of this study used quantitative research methods. The results of this study indicates that there is a significant influence between the *Snowball throwing* Variables on student learning motivation in the PAI subjects at SMP Negeri 1 Kotabaru. This can be seen from a comprehensive data analysis. Based on the associative hypothesis test or the relationship of two variables with intervals or ratios of data, the Product Moment calculation using SPSS type 16.0 is calculated from 40 VII grade students of 0.732 with a value of $p = 0,000$ related to the difference between strong changes needed. at intervals of 0,600-0,799. Thus it can be concluded that the proposed hypothesis is accepted. The snowball learning model is throwing at students' motivation in PAI subjects at SMP N 1 Kotabaru. This is evidenced by the level of influence of 46.5% meaning there are still 53.5% other factors that can influence or contribute to student learning motivation.

Keywords: islamic education, learning motivation, *snowball throwing*

* Corresponding Author: Gina Himayatul Aliyah (ginaalya27@gmail.com). Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Pendahuluan

Dalam pendidikan sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia. Hal ini sejalan dengan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung dari pendidik yang memberikan pengarahan dalam proses pembelajaran agar dapat berlangsung proses pembelajaran yang ideal dan agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu peran guru dalam hal ini sangat penting. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, aman, menarik dan dapat memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi (Mulyasa, 2016). Dalam proses pembelajaran biasanya guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Bahkan tidak sedikit guru mengajar dengan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga membuat siswa pasif enggan bertanggung jawab dengan tugas yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajarnya yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Akan tetapi di Indonesia pada saat ini masih sering kali kita jumpai siswa-siswi yang bolos pada jam-jam sekolah masih berlangsung, bahkan masih ada yang menggunakan seragam sekolah berkeliaran di tempat-tempat umum, seperti warnet, mall, ataupun warung-warung makan di sekitar sekolah. Pada saat ditanya terkadang mereka hanya menjawab bosan dengan mata pelajaran. Dalam hal ini kebosanan adalah wujud kurangnya sebuah motivasi belajar pada siswa. Kebosanan di dalam belajar adalah salah satu indikasi perwujudan rendahnya motivasi belajar siswa. Hal itu jelas sekali akan membawa dampak buruk pada proses pembelajaran. Karena motivasi belajar merupakan hal yang paling utama dan terpenting di dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sebuah motivasi belajar yang baik, siswa diharapkan dapat menggerakkan keinginan untuk belajar secara maksimal.

Jika permasalahan tersebut dicermati lebih mendalam, maka dapat diyakini bahwa cara mengajar sangat berpengaruh, baik terhadap motivasi belajar maupun pola berpikir siswa. Dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif lain dengan menggunakan model pembelajaran inovatif melalui model pembelajaran *snowball throwing*. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dikemas oleh atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar sehingga memperoleh kemajuan motivasi belajar. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan berbagai pendekatan.

Dalam perspektif humanitis, motivasi mengarahkan pada kapasitas peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan kebebasan untuk memilih nasib mereka. Perspektif ini terkait dengan

pandangan Abraham Maslow bahwa kebutuhan dasar tertentu harus dipenuhi dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi. Sedangkan menurut perspektif kognitif pemikiran peserta didik akan memandu motivasi. Dalam perspektif ini motivasi internal adalah sangat penting, karena perspektif kognitif ini merekomendasikan agar peserta didik diberi lebih banyak kesempatan dan tanggung jawab untuk mengontrol hasil prestasi mereka sendiri (Suprojo, 2012).

Kemudian motivasi dimulai dengan komitmen untuk niat ikhlas. Imbalan atas pekerjaan yang sepadan dengan niat. Setiap bekerja tanpa niat tidak diakui. Kepuasan kerja yang tinggi berhubungan langsung dengan motivasi tinggi. Siswa termotivasi bahwa bekerja adalah ibadah dan Allah mengamati semua yang mereka lakukan sehingga mereka berusaha untuk mencapai keunggulan dan mencurahkan waktu dan energi untuk belajar. Belajar adalah ibadah dan hanya Allah yang dapat member kita pahala untuk itu.

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif, yang terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas model pembelajaran *snowball throwing* dan variabel terikat motivasi belajar siswa. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan dua cara yaitu dengan kuisioner (angket) dan dokumentasi. Ada dua sumber dalam penelitian ini sumber utama (primer) dan sumber pendukung (sekunder). Yang menjadi sumber utama penelitian ini yaitu kuisioner (angket) yang di isi oleh responden dan yang menjadi sumber pendukung berupa foto maupun dokumen tertulis. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan beberapa teknik analisis data, analisis data dengan uji validitas, kemudian uji realibilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji R, uji T, dan uji determinasi. Sebelum melakukan pengolahan data

peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kisi-kisi instrumen penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis asosiatif atau hubungan dua variabel yang datanya berskala interval atau rasio maka menggunakan korelasi *Product Moment* dengan menggunakan SPSS tipe 16.0. Hasil perhitungan dari 40 siswa kelas VII di SMP N1 Kotabaru menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,732 dengan nilai $p=0,000$ hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut kuat, yaitu berada pada interval 0,600-0,799. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_A) yang berbunyi “terdapat pengaruh antara model pembelajaran *snowball throwing* (X) dengan motivasi belajar (Y)”, diterima. Sedangkan hipotesis Nol (H₀) yaitu “tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran *snowball throwing* (X) dengan motivasi belajar (Y)”, ditolak.

Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena besar kemungkinan jika motivasi belajar siswa meningkat maka hasil belajarpun akan lebih memuaskan. Salah satu indikator keberhasilan proses belajar siswa serta hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan siswa dalam belajar di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal yaitu model pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor internal dalam belajar meliputi minat, bakat, motivasi dan kemampuan siswa. Keanekaragaman kemampuan siswa yang ada akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru dalam kelas. Dengan demikian guru diharapkan

dapat memilih model pembelajaran yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

Salah satu strategi dan model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran aktif. Terkait dengan berbagai macam model pembelajaran aktif yang ada. Penulis menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing* (bola salju).

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan variabel X (model pembelajaran *snowball throwing*) dengan motivasi belajar di mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VII di SMP N 1 Kotabaru tahun 2019/2020. Berdasarkan r (person) $>$ r (tabel) sehingga $(0,732) > (0,002)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh atau korelasi tetapi kuat Antara variabel X (model pembelajaran *snowball throwing*) dengan variabel Y (motivasi belajar). Sedangkan nilai $\text{sig}(2\text{-tailed})$ menghasilkan $(0,012) < (0,05)$ maka ada hubungan yang signifikan.

Hal ini di buktikan dengan derajat pengaruh sebesar 46,5% artinya masih terdapat 53,5% faktor lain yang bisa mempengaruhi atau memberikan kontribusi kepada Motivasi Belajar Siswa.

Kesimpulan

Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball throwing* di SMP N 1 Kotabaru berada dalam kategori baik. Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 50,0% yaitu berada dalam kategori cukup. Motivasi Belajar siswa PAI di SMP N 1 Kotabaru terdapat dalam kategori baik. Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 52,5% yaitu berada dalam kategori baik. Berdasarkan Uji hipotesis asosiatif atau hubungan dua variable yang datanya berskala interval atau rasio maka menggunakan korelasi

Product Moment dengan menggunakan SPSS tipe 16.0. Hasil perhitungan dari 40 siswa kelas VII di SMP N 1 Kotabaru menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,732 dengan nilai $p=0,000$ hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut kuat, yaitu berada pada interval 0,600-0,799 Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kotabaru. Hal ini di buktikan. Dengan derajat pengaruh sebesar 53,5% artinya masih terdapat 46,5% faktor lain yang bisa mempengaruhi atau memberikan kontribusi kepada motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU RI Nomor 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta: Cemerlang.
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita: KeIslaman, Sosial Dan Sains*, 5(1), 1 - 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Zaini, H., Hadi, A., Sofvan, F. A., & Hamzah, A. (2021). Covid-19 and Islamic Education in School: Searching for Alternative Learning Media. *Webology*, 18(1).
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012.